

**VISUALISASI PERPADUAN *SIGER* LAMPUNG DAN
WARNA MERAH BATIK LASEM KE DALAM
STREET STYLE FESYEN**



JURNAL

Rizki Oktavianti Amalia

NIM: 1600087025

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN
FASHION**

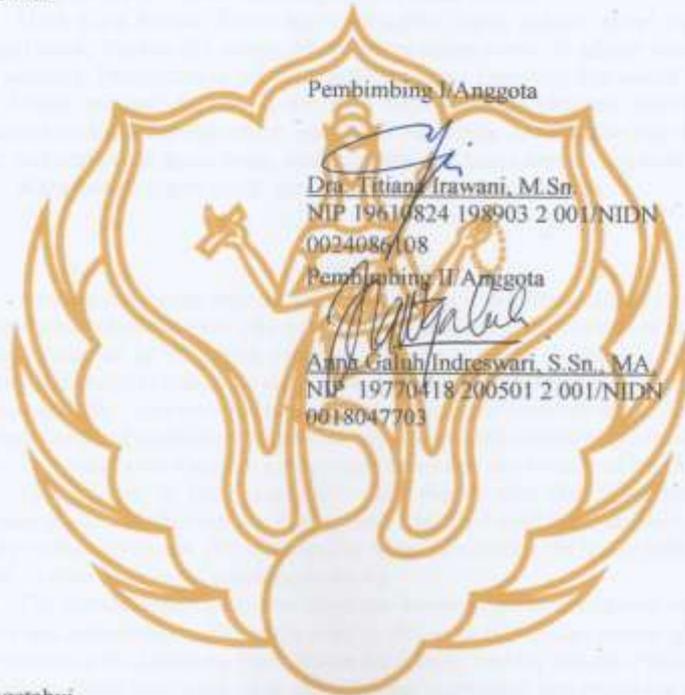
**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

VISUALISASI PERPADUAN *SIGER* LAMPUNG DAN WARNA MERAH BATIK LASEM KE DALAM *STREET STYLE* FESYEN diajukan oleh Rizki Oktavianti Amalia, NIM 1600087025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I/Anggota


Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP 19610824 198903 2 001/NIDN
0024086108

Pembimbing II/Anggota


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., MA

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN
0018047703

Mengetahui
Ketua Program Studi
D-3 Batik dan Fashion / Anggota


Tovibah Kusumawati, M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001/NIDN 0003017105

INTISARI

Batik adalah salah satu ciri khas budaya Indonesia yang telah menjadi warisan peradaban dunia. Jenis-jenis motif batik di Indonesia sangat beragam, budaya bangsa yang begitu kaya telah menyebabkan lahirnya berbagai corak dan motif batik di Indonesia seperti batik Lampung yang sebagian besar menggunakan motif mahkota *Siger*. Mahkota *Siger* dan warna merah batik Lasem adalah inspirasi dalam penciptaan Tugas Akhir busana *street style* fesyen dengan media batik. Tugas akhir ini bertujuan untuk mengekspresikan ide-ide baru yang divisualisasikan ke dalam media batik.

Proses perwujudan karya ini dimulai dengan pengumpulan data melalui studi pustaka dan observasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan pendekatan ergonomis. Teknik yang digunakan untuk semua karya adalah sistem pola busana So-En dan batik tulis dengan pewarnaan sintesis.

Hasil yang dicapai dalam karya ini adalah tujuh pakaian *street style* dengan berbagai model busana dan warna. Motif utama dalam karya ini adalah mahkota *Siger* dari Lampung. Penciptaan motif batik mahkota *Siger* Lampung dan warna merah dari batik Lasem menjadi busana *street style* fesyen adalah ekspresi individual yang menunjukkan keunikan dan unsur estetika di dalamnya. Diharapkan bisa bermanfaat dalam perkembangan dunia mode yang berbeda dari karya-karya yang sudah ada.

Kata kunci: *Siger*, batik, merah, busana *street style*, Lasem

ABSTRACT

Batik is one of the characteristics of Indonesian culture which has become a heritage of world civilization. The types of batik patterns in Indonesia are very diverse, the typical culture of the nation which is so rich has led to the birth of various batik patterns and motifs in Indonesia such as the Lampung batik which mostly uses the Siger crown motif. The Siger crown was the inspiration in the creation of the Final Task of the Siger Lampung motif and the red color of Lasem batik into street fashion with batik media. This final project aims to express new ideas that are visualized into batik media.

The process of manifesting this work begins with data collection through literature study and observation. The approach method used is the aesthetic approach and ergonomic approach. The technique used for all works is the So-En fashion pattern system, written batik using synthetic coloring.

The results achieved in this work are seven street style clothing with various fashion and color models. The main motif in this work is the Siger crown of Lampung. The creation of the Lampung Siger crown batik motif and the red color of Lasem batik into fashion street style clothing is an individual expression that shows the uniqueness and aesthetic elements in it. It is expected to be useful in the development of the fashion world that is different from existing works.

Keywords: *Siger*, batik, red, street style, Lasem

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2007), Batik merupakan kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menorehkan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Batik juga salah satu ciri khas kebudayaan Indonesia yang telah menjadi warisan peradaban dunia. Jenis corak batik di Indonesia tergolong amat banyak, namun corak dan variasinya sesuai dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah yang amat beragam. Khas budaya bangsa Indonesia yang demikian kaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan motif batik di Indonesia misalnya batik Lampung yang kebanyakan menggunakan motif mahkota *Siger*.

Dalam buku Adat Istiadat Daerah Lampung (Hilman Hadikusuma, dkk, 1977/1978:137) Mahkota *Siger* merupakan mahkota mempelai, kadang-kadang dikenakan pula oleh para gadis penyimbang yang menari di balai adat, atau waktu menyambut para tamu agung. Orang yang sudah menikah tidak boleh memakai *Siger*, kecuali ketika sedang melakukan upacara adat pernikahan kembali. Bentuk *Siger* seperti tanduk, terbuat dari Ivembaran kuning yang ditatah hias bertitik-titik rangkaian bunga. Dimulai dari sini muncul ide untuk membuat modifikasi motif mahkota *Siger* Lampung yang dikolaborasikan dengan warna merah batik Lasem yang khas, dalam tugas akhir ini untuk mempopulerkan *Siger* ke dalam sebuah karya batik yang lebih luas.

Ketertarikan pada *Siger* Lampung dan warna merah batik Lasem diekspresikan dalam sebuah desain busana yang berbeda. Visualisasi bentuk mahkota *Siger* Lampung dan warna khas batik Lasem yaitu warna merah darah ayam, atau juga biasa disebut dengan *abang getih pithik* (merah darah ayam). Warna merah alami itu diperoleh dari akar mengkudu dan tidak bisa ditiru di tempat-tempat lain (Helen Ishwara, L.R. Supriyanto Yahya, Xenia Moeis, 2011:137).

Pemilihan ide *Siger* sebagai sumber ide dari karya ini dalam upaya melestarikan budaya Lampung lewat mahkota *Siger* yang penuh dengan makna dan mempopulerkan mahkota *Siger* Lampung sebagai motif batik. Sedangkan pemilihan warna batik Lasem sebagai sumber ide selanjutnya karena ketertarikan penulis pada warna merah darah ayam dari batik Lasem yang sulit ditiru oleh daerah lain dalam hal ini menggunakan pewarna sintetis naphthol untuk menggantikan pewarna alam dari akar mengkudu.

Siger Lampung dan warna merah batik Lasem menarik untuk dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk penciptaan *street style* fesyen. Dalam Kamus Mode Indonesia (Irma Hardisurya, Ninuk Mardiana Pambudy, Herman Jusuf, 2010:196) Busana *street style* fesyen adalah mode busana yang lahir sekitar awal tahun 80-an, diciptakan oleh kawula muda dan ditujukan bagi kelompok muda yang merasa bosan dengan mode yang ada. Gaya berbusana ini cenderung bebas tanpa memperdulikan tren fesyen yang sedang berkembang dan ada kalanya

orang-orang yang bergaya *street style* mendobrak tren fesyen yang sedang berkembang. Pembuatan busana *street style* ini cukup menarik karena harus memadukan *street style* yang modern dan individualis dengan sentuhan tradisi dari *Siger* Lampung dan warna merah batik Lasem. Karakter busana *street style* diekspresikan dalam penciptaan media tekstil dengan bentuk potongan yang menarik sesuai dengan *street style* yang bebas dan individualis ataupun motif simbolis Lampung *Siger* dan warna merah batik Lasem.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

Bagaimana memvisualisasikan *Siger* Lampung dan warna merah batik Lasem ke dalam bentuk motif batik dengan teknik batik pada busana *street style* fesyen?

b. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1). Tujuan

Memvisualisasikan perpaduan *Siger* Lampung dan warna merah batik Lasem dalam bentuk motif batik dengan teknik batik pada busana *street style* fesyen.

2). Manfaat

Berdasarkan penciptaan karya seni tugas akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat penciptaan karya bagi mahasiswa adalah

1). Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain sebuah karya dengan tema *Siger* Lampung dan warna merah batik Lasem.

2). Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya busana *street style* dengan motif *Siger* Lampung yang dipadukan dengan warna merah batik Lasem, sehingga mendapat ilmu tambahan dan pengalaman baru khususnya pada dunia mode.

b. Manfaat penciptaan karya bagi lembaga institusi adalah:

1). Menambah perbendaharaan karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.

2). Menambah khasanah keilmuan mengenai *Siger* Lampung dan warna merah batik Lasem sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *street style* fesyen.

3). Memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam busana *street style* sehingga menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya.

c. Manfaat penciptaan karya bagi masyarakat adalah:

1). Memberikan semangat kepada masyarakat untuk bereksplorasi dalam menciptakan busana *street style* dengan nuansa tradisional.

2). Memperkenalkan busana *street style* dengan sentuhan baru kepada masyarakat sehingga meningkatkan apresiasi dan wacana publik bagi dunia fesyen masa kini.

3. Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1). Metode Pendekatan Estetis

Pengalaman tentang penciptaan karya seni, disamping pengalaman penikmatannya, juga termuat dalam definisi estetika yang dibuat oleh Paul Edwards di *The Encyclopedia of Philosophy*. Ia menulis, “Estetika adalah kajian perilaku dan pengalaman manusia dalam menciptakan, menikmati dan memahami seni, dengan demikian berarti merasakan pengalaman yang ditimbulkan oleh karya seni”. (Deni Junaedi, 2013:23)

Estetis dalam penciptaan karya ini berfungsi untuk menciptakan karya yang dapat memadukan antara elmen desain dalam prinsip desain yang harmnis. Penciptaan karya harus memperhatikan proporsi, garis, dan bentuk untuk memperkarya eksplorasi desain yang lebih luas.

2). Metode Pendekatan Ergonomi

Yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah karya yang telah diciptakan oleh penulis. Ergonomi harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain busana dan ketepatan desain busana sehingga busana yang diciptakan oleh penulis memiliki kaidah ergonomi dalam berbusana, yang merupakan hal penting dari penciptaan suatu karya busana.

Ergonomi (*ergonomic*), dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Bagaimanapun juga, penrencana seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda atau hubungan antara pengguna dengan karya yang hendak diciptakan. Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna karya dengan karya yang digunakannya. (Bram Palgunanadi, 2008:71).

b. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan karya ini merujuk pada teori milik SP. Gustami, yaitu dengan tiga tahap dan enam langkah yang biasa digunakan dalam menciptakan sebuah karya seni. Di antaranya, sebagai berikut :

1). Metode Eksplorasi

Metode eksplorasi yaitu mengumpulkan data dan mencari data dari berbagai sumber dan informasi dari *Siger* Lampung, warna merah batik Lasem, dan busana *street style* fesyen. Data yang dicari berupa data visual maupun teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir, serta gambar-gambar yang didapatkan secara langsung melalui studi lapangan. Pencarian informasi dicari dengan cara membaca beberapa buku referensi tentang *Siger* Lampung, warna merah batik Lasem, dan busana *street style* fesyen, serta artikel dari internet yang berkaitan dengan *Siger* Lampung, warna merah batik Lasem dan *street style* fesyen, namun dengan syarat sumber dapat dipercaya. Pengumpulan data referensi melalui studi pustaka diperoleh dengan teknik catat, rekam dan foto. Hal ini dilakukan sebagai sumber ide, inspirasi dan kreativitas dalam penciptaan karya, sehingga cara proses eksplorasi tidak terbatas dan mengacu pada satu pengumpulan data saja

2). Metode Perancangan Karya

Pada proses ini, ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Sketsa tersebut merupakan sketsa motif batik yang akan diterapkan pada busana dan sketsa perancangan *street style* fesyen dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet garis luar bentuk. Dalam pembuatan desain motif, penulis menggunakan cara stilisasi agar mempermudah penulis dalam proses pembuatan motif *Siger* Lampung. Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan menggayakan objek atau benda yang digambar sesuai dengan imajinasi dan kemampuan penulis.

3). Metode Perancangan Karya dan Evaluasi

Dalam perwujudan karya ini sebagai langkah pertama, bahan utama berupa kain yang telah dipola motif batik diproses menggunakan teknik batik dengan sistem pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna sintesis naptol dan indigosol. Kemudian secara keseluruhan proses pembuatan karya berfungsi praktis berupa busana dikerjakan dengan mesin jahit dan mesin obras untuk merapikan tepian kain bagian dalam, sedangkan untuk pemasangan kancing dikerjakan secara manual dengan tangan. Setelah semua proses selesai, evaluasi karya dilakukan pada saat busana diperagakan melalui *fashion show*.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan karya merupakan sarana untuk memberikan penjelasan terhadap suatu karya seni secara ilmiah. Judul Karya Tugas Akhir ini adalah Visualisasi Perpaduan *Siger* Lampung dan Warna Merah Batik Lasem ke Dalam *Street Style* Fesyen. Dibawah ini akan dipaparkan secara singkat Karya Tugas Akhir ini.

Penciptakan karya ini melalui berbagai hal yang panjang hingga menjadi sebuah karya yang siap ditampilkan. Seperti dilakukan tahapan-tahapan proses berkarya secara berurutan yang dimulai dengan pencarian sebuah ide atau gagasan yang akan diekspresikan ke dalam karya busana *street style*. Kemudian dilanjutkan pemilihan tema, judul, dan konsep. Tahapan selanjutnya adalah mencari dan mengumpulkan data, referensi, dan sumber acuan yang sesuai dengan karya. Semua data dianalisis dengan cermat dan dieksplorasi ke dalam sebuah rancangan karya berupa sketsa alternatif, kemudian sketsa-sketsa terpilih yang akan disempurnakan ke dalam rancangan desain. Rancangan inilah yang akan menjadi acuan dalam proses perwujudan karya seni.

Secara keseluruhan karya ini terinspirasi mahkota *Siger* Lampung tampil sebagai motif utama di padupadankan warna merah batik Lasem sebagai warna dasar dengan teknik batik tulis yang diaplikasikan dalam busana kasual *street style* fesyen. Hal ini merupakan bentuk kreatifitas yang lahir dari imajinasi penulis dalam mengolah dan memvisualisasikan ide dan gagasannya, agar dapat diwujudkan ke dalam media yang baru seperti media batik. Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini adalah batik tulis dengan pola batik geometris. Penggunaan bahan dan pemilihan warna sangat diperhatikan dalam proses pembuatan sehingga sesuai dengan ciri khas busana *street style*.

Karya 1 :



Judul Karya : *Red Blues*
Bahan : Kain Primisima Rayon Super dan Kain Denim
Teknik : Batik Tulis
Pewarnaan : Indigosol dan Naptol
Ukuran : M
Tahun : 2019

Deskripsi Karya :

Busana ini merupakan busana terusan yang desainnya hampir mirip seperti kimono dengan perpaduan antara batik dan kain denim. Busana ini memiliki aksesoris yang unik pada bagian lengan dengan adanya rit di bagian tengah lengan baju. Selain itu busana ini juga bisa dipakai dengan dua macam, versi lengan panjang dan pendek ketika rit bagian tengah dilepas. Bisa juga pemakaian busana ini dengan rit yang dibiarkan terbuka lebar. Busana ini cocok dikenakan pada musim hujan, dan pemakainya adalah perempuan 20-an sampai awal 30-an.

Karya 2 :



Judul Karya : *Bloody Red Glow*
Bahan : Kain Primisima Rayon Super, Kain Denim dan Kain Chinos
Teknik : Batik Tulis
Pewarnaan : Indigosol dan Naptol
Ukuran : M
Tahun : 2019

Deskripsi Karya :

Busana ini terdiri dari dua bagian atasan dan bawahan berupa celana. Yang menarik dari bagian atasan busana memadukan setengah denim setengah batik. Bagian celana juga hampir sama dengan bagian atasan setengah denim setengah batik, hanya bedanya bagian batik pada celana berada pada bagian pinggir. Busana ini nyaman dan pas dikenakan untuk piknik. Cocok untuk perempuan di usia 20-an sampai 30-an.

Karya 3 :



Judul Karya : *Bears The Bloody Crown*
Bahan : Kain Primisima Rayon Super dan Kain Denim
Teknik : Batik Tulis
Pewarnaan : Indigosol dan Naptol
Ukuran : M
Tahun : 2019

Deskripsi Karya :

Busana ini terdiri dari atasan yang berupa *outer* dan bagian bawah rok. *Outer* bagian atas dibuat ukuran besar agar lebih nyaman ketika dipakai. Memadukan batik dari kain katun rayon super dan denim dari atasan sampai bawahan. Pada bagian rok mempunyai bentuk seperti rok duyung dengan belahan bagian pinggir depan sebelah kiri, di rok juga menggunakan bukaan dari kancing di bagian atas rok depan. Busana ini cocok untuk perempuan usia 20-an sampai 30-an.

Karya 4 :



Judul Karya : *Bloody Green Crown*
Bahan : Kain Primisima Rayon Super dan Kain Denim
Teknik : Batik Tulis
Pewarnaan : Indigosol dan Naptol
Ukuran : M
Tahun : 2019

Deskripsi Karya :

Busana ini terdiri dari atasan dan bawahan yang berupa celana. Bagian atas busana memadukan tambahan denim dengan potongan yang sedikit berbeda pada bagian depan dan belakang. Pada bagian depan terdapat potongan denim seperti seperempat lingkaran sedangkan bagian belakang dibiarkan lancip. Pada bagian celana, aksen kain denim dibuat lebih fungsional seperti untuk tambahan kantong saku bagian kanan atas dan kiri bawah. Sedangkan pada bagian bawah celana menggunakan tambahan denim dengan potongan asimetris.

Karya 5 :



Judul Karya : *Ready to Rock*
Bahan : Kain Primisima Rayon Super dan Kain Denim
Teknik : Batik Tulis
Pewarnaan : Indigosol dan Naptol
Ukuran : M
Tahun : 2019

Deskripsi Karya :

Busana ini merupakan perpaduan terusan dengan rok mini. Bagian terusan menggunakan batik ditambah aksesoris denim pada bagian bawah dengan potongan asimetris. Pada bagian atas busana bagian pundak sampai bagian lengan sebelah kiri juga terdapat aksesoris potongan denim. Warna denim yang cenderung hitam menyeimbangkan warna-warni batik yang ramai. Untuk bagian rok memadukan denim beda warna hitam dan biru, kemudian pada bagian pinggir kiri dan kanan bagian bawah rok terdapat tambahan rit untuk akses aksesoris. Bagian atas rok menggunakan kancing sebagai bukaan pada rok disebelah kiri dan kanan atas. Busana ini cocok dikenakan saat musim panas.

Karya 6 :



Judul Karya : *Bloody Red Chill*
Bahan : Kain Primisima Rayon Super dan Kain Denim
Teknik : Batik Tulis
Pewarnaan : Indigosol dan Naptol
Ukuran : M
Tahun : 2019

Deskripsi Karya :

Busana ini terdiri dari atasan blus dan bawahan berupa rok. Bahan yang digunakan untuk blus dan rok sama yaitu batik dan denim. Pada bagian blus busana menggunakan siluet *I-line* dan bagian rok menggunakan siluet *A-line*. Pada bagian kerah menggunakan kerah *turtle neck* dengan aksesoris kerutan dan ditambah dengan ikat pita. Potongan denim pada bagian bawah rok berbentuk asimetris dengan tambahan aksesoris rit pada bagian pinggir untuk mempermudah ketika dipakai. Bahan yang digunakan tidak panas dan nyaman dipakai. Busana ini cocok dikenakan untuk perempuan kisaran awal 20-an dan awal 30-an.

Karya 7 :



Judul Karya : *Bloody Red*
Bahan : Kain Primisima Rayon Super dan Kain Denim
Teknik : Batik Tulis
Pewarnaan : Indigosol dan Naptol
Ukuran : M
Tahun : 2019

Deskripsi Karya :

Busana ini terdapat tiga bagian, bagian dalam, *outer* dan celana. Untuk bagian *outer* ini menarik karena memadupadankan batik, denim dan drill. Potongan-potongan tambahan bahan polos berupa denim dan drill dibagian tertentu yang terkesan tidak beraturan dengan warna batik yang cerah menggambarkan semangat masa muda yang membara dan meluap-luap. Pada bagian celana juga terdapat tambahan potongan bahan drill merah dan bahan polos berwarna hijau untuk mengimbangi *outer* yang cukup ramai. Busana ini bisa menjadi pilihan gaya untuk musim hujan dan cocok dikenakan perempuan berusia awal 20-an sampai 30-an.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan yang telah diuraikan yaitu tentang penciptaan motif batik yang terinspirasi dari *Siger* Lampung dan warna merah batik Lasem dalam busana *street style* fesyen dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dalam mencipta motif batik penulis mengambil sumber ide *Siger* Lampung dan warna merah batik Lasem. Ciri khusus dalam penciptaan motif batik yaitu membuat visualisasi mahkota *Siger* Lampung ke dalam motif batik yang dijadikan sebagai motif utama dengan perpaduan warna merah batik Lasem sebagai warna dasar kemudian mewujudkan ke dalam busana kasual bergaya *street style*. Secara keseluruhan teknik dalam pembuatan batik menggunakan teknik batik tulis. Proses pembuatan batik tulis meliputi tahapan persiapan alat dan bahan, mordanting, proses mendesain motif batik kemudian diterapkan di atas kain rayon super, membatik dengan menggunakan canting ditutupi dengan malam, dan proses pewarnaan menggunakan warna sintetis, serta *pelorodan* kain yang telah dibatik.

Pengaplikasikan motif batik yang terinspirasi mahkota *Siger* Lampung dan warna merah batik Lasem dibuat busana *street style* fesyen. Terwujudnya karya busana kasual *street style* ini menggunakan mode perancangan melalui sketsa alternatif, sketsa terpilih, dan desainning, serta metode manual dan masinal yang keseluruhannya terangkai dalam tahapan proses perwujudan yang panjang. Secara keseluruhan busana dibuat dalam balutan siluet *A-line* dan *I-line*, hadir dalam beberapa macam potongan busana kasual dari busana terusan dan potongan atas dan bawah. Kain batik dipadankan dengan kain denim, sehingga memperlihatkan busana yang *easy going*.

Dalam pembuatan karya ini penulis juga menyadari bahwa mahkota *Siger* juga bisa menjadi kekayaan motif batik, terutama di daerah Lampung. Adanya kreativitas bentuk penciptaan dan modifikasi terhadap batik, kita patut berbangga hati dan terus mendukung batik sebagai identitas bangsa agar tetap lestari. Semoga kita dapat memberikan ide-ide kreatif pada dunia batik dan fesyen.

Berbagai kendala ditemui pada setiap pembuatan karya, diantaranya dari hambatan-hambatan yang dialami selama proses perwujudan karya

yaitu, cantingan *malam* pecah-pecah karena pemilihan malam yang kurang bagus serta kurang hati-hati ketika proses pencelupan warna yang menyebabkan banyak malam yang pecah-pecah. Kemudian ketidaktepatan pada proses *penembokan* dan tidak bolak-balik banyak warna yang menembus *tembokan*. Ada baiknya kita pandai-pandai menyikapi berbagai kendala dengan membuat langkah-langkah yang harus diambil dan diproses dengan rinci dan cermat. Serta jauh lebih baik agar jangan menunda-nunda tugas yang harus dikerjakan saat itu, supaya tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan tidak semakin menumpuk dan pada akhirnya hanya akan menyusahkan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Hadisurya, Irma. Ninuk Mardiana Pambudy. Herman Jusuf. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2010.

Hadikusuma, Hilman. dkk. 1977/1978. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya. Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. Lampung.

Ishwara, Helen. L.R. Supriyanto Yahya. Xenia Moeis. *Batik Pesisir Pusaka Indonesia*. Jakarta. Kepustakaan Populer Gramedia. 2011.

Kusrianto, Adi. *Batik : Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta. ANDI. 2013.

Mawar Indah Lestari. 2011. "Mulei Siger". Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Bantul.

Musman, Asti, Ambar B. Arini. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. G-Media. 2011.

Sumarsono, Hartono, Helen Ishwara, L.R. Supriyanto Yahya, dan Xenia Moeis. *Benang Raja: Menyimpul Keelokan Batik Pesisir*. Jakarta Kepustakaan Populer Gramedia. 2013.

Yayasan Harapan Kita. BP3 Taman Mini Indonesia Indah. *Indonesia Indah Buku ke-8. Batik*. Jakarta.

Daftar Laman

http://www.kompasiana.com/exsan/dinamika-batik-tulis-lasem-dalam-bingkai-sejarah-1_54f6e779a33311635b8b4b3d (9 Oktober 2018 pukul 11:00)

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Siger> (20 September 2018 pukul 13:00)

<http://lampungsaibumi.blogspot.com/2015/02/makna-siger.html> (20 September 2018 pukul 13:20)

<https://www.whiteboardjournal.com/ideas/melihat-kembali-sejarah-kemunculan-street-style/> (22 Januari 2019 pukul 20:59)

https://en.wikipedia.org/wiki/Street_Style (23 Januari 2019 pukul 16:56)

<https://www.fimela.com/fashion-style/read/3509198/tren-terbesar-tahun-ini-amp-awal-mula-street-style> (23 Januari 2019)